



Ringkasan Kotbah  
Gereja Reformed Injili Indonesia, Singapura

1076/1249

9 Oktober 2022

## Memahami dan Menghidupi Kekayaan Rohani

Vik. Maria Mazo, M.Div.

### Efesus 3:14-21

Pada waktu Paulus menulis surat ini, dia sedang berada di penjara. Dia pernah di penjara di Kaisaria selama 2 tahun dan pernah di Roma selama 2 tahun. Paulus ingin jemaat di Efesus mengerti satu kelimpahan / satu kekayaan rohani yang Tuhan beri kepada orang percaya, untuk itu dia menulis surat pada mereka. **Karena kekuatan rohani yang Tuhan beri kepada orang yang percaya menjadi satu kekuatan yang tidak bisa dikalahkan oleh sesuatu yang berasal dari luar.** Jikalau kita mempunyai satu kekuatan batiniah di dalam, tidak berarti bahwa tekanan dari luar itu akan merubah keberadaan kita, tetapi tekanan dari luar itu tidak membuat hilangnya damai sejahtera yang Tuhan beri kepada kita. Baru-baru ini banjir di Jakarta karena hujan yang cukup deras, ada satu sekolah yang temboknya rubuh. Jika fondasi sebuah gedung tidak cukup kuat, ketika terjangan air dari luar datang maka tembok itu akan roboh. Kita tidak bisa mengontrol tekanan yang berasal dari luar, kita tidak bisa mengatakan tidak mau menghadapi resesi. COVID-19 itu di luar kemampuan siapapun bisa menolaknya. Karena ini sudah menjadi satu pandemi di seluruh dunia. Demikian juga perang antara Russia dan Ukraina yang sudah lebih dari 6 bulan, walaupun kita sebagai bangsa Indonesia atau Singapura, kita tidak ikut berperang tapi kita mendapatkan tekanan akibat dari perang tersebut.

Di dalam bagian ini Paulus mengingatkan kepada jemaat di Efesus yang sudah diselamatkan, bagaimana orang-orang yang sudah diselamatkan bukan hanya mereka mengenal keselamatan, tetapi bagaimana mereka mengerti kekayaan rohani yang sudah diberikan oleh Allah kepada Kristus kepada setiap orang yang percaya. Paulus mengingatkan bukan hanya mereka hanya mengenal keselamatan tetapi bagaimana mereka menghidupi kekayaan kelimpahan rohani yang sudah Tuhan berikan supaya mereka mempunyai satu kehidupan spiritual yang sangat kuat karena mereka hidup di dalam negara yang menjadi pusat penyembuhan berhalah. Sebagai minoritas mereka mendapatkan tekanan yang sangat besar dari lingkungan di mana mereka berada. Banyak orang-orang yang jaman sekarang

kalau mengalami tekanan dia akan berusaha pindah ke negara lain, minta suaka politik. Tetapi di sini Paulus menekankan bahwa mereka yang sudah percaya kepada Tuhan, dengan memahami kekayaan rohani yang Tuhan berikan, mereka mempunyai satu kekuatan rohani yang tidak mungkin dikalahkan oleh berbagai-bagai tekanan yang ditimpakan dari luar ke dalam. Kalau kita mempelajari beberapa doa Paulus untuk jemaat yang dia layani baik itu di Efesus, Filipi, Tesalonika, Paulus sebagai seorang gembala berdoa bagi jemaatnya supaya mereka memiliki satu kekayaan rohani dan menghidupi kekayaan tersebut. Surat-surat kepada jemaat-jemaat yang dia dirikan itu bukan ditulis di dalam keadaan Paulus sedang bahagia, santai, tidak menderita, sebetulnya dia di penjara. Kalau kita mengalami satu kehidupan yang lancar, kita memberikan nasehat kepada orang bersifat positive itu tidak susah. Ketika Tuhan mengizinkan kesulitan menimpa kita, jika kalimat dan perbuatan kita itu memberikan *encouragement* kepada orang lain, itu bukan sesuatu yang biasa.

Bagi orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan, orang yang sungguh-sungguh beriman kepada Kristus, maka iman kepada Tuhan tidak mungkin dikalahkan oleh penderitaan. Saat-saat terakhir sebelum Yesus ditangkap, waktu Dia berdoa di Getsemani, kalimat penghiburan yang paling dalam yang Dia berikan kepada para muridnya ditulis di dalam Yohanes 14:1 dikatakan "Janganlah gelisah hatimu, percayalah kepada Allah dan percayalah juga kepadaKu." Mengapa antara gelisah dan percaya itu dikaitkan? Adakah orang yang hidupnya tidak gelisah? Adakah orang yang ada di dunia ini yang tidak punya masalah? Yang masih kecil mereka bermasalah dengan kesehatan karena bolak-balik mereka sakit. Yang remaja mereka bergumul dengan identitas diri mereka. Yang pemuda mempunyai pergumulan sebagai pemuda. Yang berkeluarga mempunyai pergumulan yang sebagai keluarga. Sampai kita kembali kepada Tuhan kita tidak pernah mempunyai kehidupan tanpa pergumulan. Nasehat yang keluar dari mulut orang-orang yang mengasihi

kita ini sangat penting saudara apalagi dari Tuhan Yesus dan Paulus sebagai seorang gembala daripada jemaat Efesus. Tidak mungkin orang itu tidak mengalami kegelisahan, tetapi yang bisa mengatasi kegelisahan itu hanya iman kepada Tuhan Yesus. Penekanannya adalah iman yang akan *overcome*. Iman yang mengatasi itu adalah iman yang sangat bergantung kepada pengetahuan yang benar akan Allah. Di dalam doanya Paulus di Efesus pasal 3, 4, 5, Paulus menekankan bahwa kamu ada di dalam Allah, kamu ada di dalam Kristus dan kamu ada di dalam Roh Kudus. Paulus sangat menekankan suatu kekayaan rohani yang berlimpah yang Tuhan berikan baik kita hidup di dunia sampai kita kembali kepada Bapa di surga.

Sekarang kita masuk ke ayat yang ke 14, "Itulah sebabnya aku sujud kepada Bapa, yang daripadaNya semua turunan yang di dalam sorga dan di atas bumi menerima namanya". Kalimat ini jelas dikatakan oleh Matius 28, "Segala kuasa baik di surga maupun di dunia itu diberikan kepada Kristus." Dalam Roma 13 dikatakan bahwa kita tunduk kepada pemerintah yang ada di atas. Ada 3 institusi yang didirikan oleh Tuhan yang pertama itu adalah keluarga/pernikahan. Institusi yang kedua yang didirikan oleh Tuhan itu adalah pemerintahan, itu ada di dalam Kejadian 9:6. Sesudah air bah kering, Nuh keluar dari bahtera, maka ditetapkan barangsiapa membunuh seseorang akan ada hukuman yang setimpal. Jadi pemerintah ditetapkan untuk mengatur rakyat. Instituti yang ketiga itu adalah gereja. Jadi yang melayani di dalam gereja berkaitan dengan yang namanya *the saving grace of God*, pelayanan yang berkaitan dengan hal-hal yang rohani yang membawa manusia kembali kepada Tuhan. Yang melayani di dalam pemerintahan mereka juga disebut sebagai hamba Allah, yang melayani di gereja mereka juga disebut sebagai hamba Allah. Ini adalah hamba Allah di dalam kaitan dengan urusan-urusan dengan kenegaraan yang bersifat umum, namanya adalah *common grace*. Yang penting dari kalimat ini sekalipun pemerintah ada di atas rakyat, sekalipun hamba Tuhan itu mengembalakan jemaat, tapi yang paling tinggi itu bukannya pemerintah atau pendeta tetapi Tuhan yang di atas. Berarti mereka yang melayani di dalam dua bagian ini akan bertanggungjawab kepada Tuhan. Paulus di penjara karena takluk kepada pemerintah. Dia di penjara hanya karena dia memberitakan Injil dan orang Yahudi sangat ingin membunuh dia. Maka dia harus naik banding kepada Kaisar di Roma dan akhirnya diputuskan

harus dipenggal kepala, berarti dia tunduk kepada pemerintah di atasnya, ini juga ada di dalam kedaulatan Tuhan. Jadi pemahaman-pemahaman ini menuntun bagaimana seseorang bersikap, bertanggung jawab melakukan segala sesuatu karena kita sadar baik yang melayani Tuhan, baik yang melayani di pemerintahan di atasnya adalah Tuhan. Di dalam ayat ke-15 jelas bahwa segala sesuatu ada di dalam kedaulatannya Tuhan.

Ayat 16, "Aku berdoa supaya Ia, menurut kekayaan kemuliaan-Nya, menguatkan dan meneguhkan kamu oleh Roh-Nya di dalam batinmu." Pada waktu kita menyadari begitu banyak berkat-berkat rohani yang Tuhan beri pada kita, tujuannya adalah untuk menguatkan iman kita di dalam dunia ini. Kita harus terus diingatkan akan kebenaran firman Tuhan yang menguatkan kita karena pergumulan kita ini tidak ada habis-habisnya. Di dalam Efesus pasal yang pertama dikatakan bahwa setiap orang yang percaya kepada Tuhan adalah orang-orang yang sudah dipilih Allah di dalam kekekalan. Setiap orang yang menerima anugerah keselamatan Tuhan adalah orang yang sudah mendapatkan pengampunan dosa. Di dalam Efesus Paulus menjelaskan mengenai istilah yang namanya misteri. Yang dimaksudkan adalah sesuatu yang tidak dibukakan di dalam Perjanjian Lama. Para nabi di dalam Perjanjian Lama tidak mengerti misteri ini, orang-orang Yahudi juga tidak mengerti misteri ini sampai pada Perjanjian Baru. Yang dimaksudkan misteri adalah karya keselamatan Allah bukan hanya bagi orang Yahudi yang percaya kepada Kristus, tapi juga bagi orang-orang non Yahudi. Tidak lagi ada diskriminasi apakah Yahudi atau non Yahudi. Mereka masuk ke dalam satu gereja sebagai satu tubuh Kristus. Kalau kita sudah memahami begitu banyak kekayaan-kekayaan rohani yang sudah diberikan oleh Allah kepada jemaat di Efesus dan yang pada hari ini saudara dengar dari GRII Singapura, Paulus menginginkan supaya kita jangan hidup dalam kekalahan. Kalau kita menyadari kekayaan itu, kekayaan itu menjadi satu kekuatan rohani yang diberikan kepada kita sebagai satu *privilege* kepada orang percaya. Efesus 1:3, "Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus yang dalam Kristus telah mengaruniakan kepada kita segala berkat rohani di dalam sorga." Jadi kita melihat seluruh berkat rohani yang Tuhan sudah berikan. Berkat itu ada di dalam sorga dan di dalam Kristus. Di dalam ayat yang ke-4, "Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapanNya". Jadi kalau kita boleh percaya kepada

Tuhan, itu adalah tindakan Tuhan yang memilih dan sebelum dunia dijadikan. Tujuan pilihan itu adalah supaya kita menjadi suci. Pada waktu kita dipilih, kita dipilih di dalam keadaan yang tidak suci. Maka di dalam proses setelah kita percaya itu adalah satu proses untuk disucikan. Di dalam Efesus 1:13 dikatakan bahwa waktu kamu percaya, kamu dimeteraikan oleh Roh Kudus. Berarti di dalam hati kita yang percaya itu ada Roh Kudus, ada Tuhan. Dan pemahaman ini akan membuat kita mendapatkan kekuatan saat melewati pergumulan dan ketidakpastian hidup. Di dalam seluruh Alkitab tidak pernah dikatakan kalau kamu menjadi Kristen tidak akan ada masalah di dalam dunia ini. Baik Tuhan Yesus maupun para rasul lain mengatakan bahwa kekuatan untuk menghadapi segala tantangan itu adalah karena iman yang ada di dalam kita. Paulus mengatakan bahwa bukan hanya itu menjadi berkat bagi kita, kita bisa menikmati Tuhan, bisa menikmati persekutuan doa, kita bisa menikmati firman waktu kita saat teduh, kita bisa menikmati kebenaran firman waktu kita belajar dalam *bible study* atau kita mendengarkan firman, itu adalah sesuatu kenikmatan di dalam. Tetapi yang Paulus inginkan bukan hanya kita menghidupi di dalam berkat rohani itu tetapi Paulus ingin kita menyatakan itu keluar.

Yang dikatakan oleh Paulus yang pertama, jikalau begitu banyak berkat rohani/kelimpahan rohani yang Tuhan sudah berikan, mengapa saya dan saudara masih hidup di dalam kelemahan rohani dan hidup Kristen yang tidak berkemenangan Paulus bertanya mengapa banyak orang Kristen mempunyai hidup yang *defeated life*? Padahal kekayaan rohani itu begitu banyak. Makanya dia tanya, “*Do you realize* begitu banyak kekayaan rohani yang sudah diberikan oleh Allah melalui Kristus?” Di jaman sekarang kalau saudara mendengar ada orang meninggal dunia karena kekurangan gizi, itu rasanya aneh. Ada sesuatu cerita nyata, ada orang yang mempunyai uang yang cukup banyak, tetapi cara hidup dan cara makannya sangat tidak baik. Singkat kata akhirnya dia meninggal karena kekurangan gizi. Setelah meninggal, ternyata harta dia banyak sekali. Dia hidup di dalam kelimpahan materi, tetapi kekurangan gizi. Yang ingin Paulus katakan adalah selain firman itu boleh menjadi berkat menguatkan rohani kita, Paulus menginginkan bahwa di tengah-tengah kota Efesus yang sangat kafir bagaimana orang Kristen menjadi kesaksian. Karena pengaruh budaya itu begitu kuat di dalam setiap masyarakat, maka Paulus mengatakan kalau kamu tidak betul-

betul memahami cinta kasih Tuhan dan kamu juga tidak menyatakan itu keluar bagaimana kamu bersaksi sebagai orang Kristen?

Saya sudah sempat jelaskan mengenai beberapa pengertian kasih Allah yang panjang, lebar, tinggi dan dalam. Sebelum kita percaya, Allah dengan begitu panjang sabar menunggu kita kembali kepada Dia. Setelah kita percaya kepada Dia, Dia dengan begitu panjang sabar berdoa syafaat untuk kita. Bagaimana menggambarkan kasih yang lebar? Dalam kisah anak yang hilang yang menghabiskan harta bapanya, di situ dijelaskan bahwa bapanya itu menanti anaknya itu kembali. Berapa lebar tangannya untuk merangkul anaknya yang hilang kembali kepada dia. Berapa lebar cinta kasih Tuhan yang dia bentangkan tangannya di atas kayu salib? Dan setiap orang yang datang kepada Kristus tidak akan ditolak. Bagaimana kita mengerti kasih Allah yang tinggi? Tempat yang paling tinggi lebih tinggi dari segala sesuatu adalah surga. Kalau Allah di dalam Kristus itu tidak turun ke tempat yang paling rendah, tidak mungkin kita mendapat tempat di atas. Karena cinta kasihnya yang begitu besar Dia memberikan kepada kita tempat yang paling tinggi, yaitu surga. Bagaimana kita memahami kasihNya yang dalam? Di atas kayu salib pada waktu Dia mengatakan “Allahku, Allahku mengapa Engkau meninggalkan aku?” Dia rela terpisah dengan Allah Bapa karena menanggung dosa kita. Pemahaman ini dimengerti bahwa Dia mengalami yang namanya neraka. Satu tempat yang paling dalam, paling jauh karena tempat itu memisahkan saudara dengan Allah. Kita yang sudah kembali kepada Kristus tidak perlu lagi masuk ke tempat yang paling dalam. Kita memahami bahwa kematian Kristus adalah kematian yang bersifat mengganti. Harusnya saya dan saudara yang masuk ke tempat yang paling dalam, yaitu neraka, tetapi Kristus menggantikan kita. Supaya kita yang percaya dibenarkan. Bagaimanapun kita mengasihi seseorang, cinta kasih kita berhenti pada waktu orang yang kita kasih itu dipanggil Tuhan. Kasih yang ada pada kita itu tidak kekal. Satu-satunya kasih yang kekal itu adalah kasih Kristus. Maka dikatakan bahwa Dia mengasihi murid-muridNya sampai kesudahan. Tidak ada yang mengasihi kita dengan cinta kasih yang kekal. Paulus mengatakan di dalam ayat 16-17 saya ingin kamu orang-orang di Efesus yang sudah percaya Tuhan bukan cuma mempunyai (*knowledge*). Tapi Paulus ingin dari *knowledge* masuk kepada pemahaman yang namanya *comprehension*. Walaupun tidak ada kemampuan dari manusia yang bisa mengetahui apalagi

memahami Allah yang Maha Besar, Maha Kasih, Allah yang mulia, Allah yang panjang sabar. Bagaimanapun tingginya rohani seseorang, dia tidak akan mampu untuk bisa mengerti dan memahami mengenai *who He is and what He does*.

Ayat 19, “dan dapat mengenal kasih itu, sekalipun ia melampaui segala pengetahuan. Aku berdoa, supaya kamu dipenuhi di dalam seluruh kepenuhan Allah”. Sekalipun saya dan saudara sudah belajar firman Tuhan seumur hidup, ikut progsif, ikut kelas, ikut STRII, kita tidak mampu saudara mempunyai *the full knowledge of God, who God is and what He does*. Tapi apa yang indah di sini? *You can experience the greatness of God*. Pada waktu kita di dalam masa-masa mengalami kesulitan yang paling besar, kita mungkin tidak bisa cerita kepada siapapun juga, tetapi saudara menyadari bahwa Allah yang kasih itu di dalam diri saya dan saudara. Pada waktu kita sangat membutuhkan cinta kasih Tuhan maka Roh Kudus itu akan mencurahkan seperti satu keran air yang kita buka kerannya, air itu mengalir. Saudara bisa baca ini dalam Roma 5:5, “Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita.” Kalau saudara mengerti point ini dan kekayaan rohani ini, orang Kristen yang sungguh-sungguh mengerti walaupun dia mengalami tekanan, depresi, kesulitan, tidak mungkin mengalami gangguan jiwa. Kita yang memahami bahwa kasih Tuhan, waktu kita dalam kesusahan, saudara jangan lari ke medsos, tetapi balik kepada Kristus dan kepada firman. Maka sini dikatakan *the Holy Spirit* itu akan mencurahkan kasihNya. Kasih yang dicurahkan itu *overflowing*, sangat indah yang Paulus katakan dalam doa ini. Kita tidak bisa mengerti berapa besarnya Tuhan, berkuasanya, mulianya, sabarnya, segala sesuatu kita tidak bisa paham dengan logika kita, *but you can experience*. Orang yang betul-betul dekat dengan Tuhan, mengalami Tuhan, dan seluruh hidupnya terfokus untuk dia lebih mengenal Tuhan. Penutupnya di ayat 20 dan 21. Jadi ayat 16, 17, 18, 19 itu menjadi satu persyaratan. Kalau itu ada pada saudara dan saya bagaimana sekarang hidup saudara, *live it out*.

Ayat 20-21, “Bagi Dialah, yang dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan, seperti yang ternyata dari kuasa yang bekerja di dalam kita. Bagi Dialah kemuliaan di dalam jemaat dan di dalam Kristus Yesus turun temurun sampai selama-lamanya. Amin”. Iman itu

di dalam, *we live it* di dalam kita, tetapi Paulus mengatakan *you have to live it out*. Kebangunan rohani dalam diri saya dan dalam diri saudara itu harus mulai daripada kita kembali kepada firman dan mengerti firman. Baru setelah itu firman yang merubah hidup kita itu akan memperbaiki moral etika kita masing-masing. Yang ketiga baru ada kebangunan di dalam melayani Tuhan. Kita tidak bisa lompat saudara langsung kepada pelayanan. Ada beberapa orang yang masih senang untuk kebaktian *online*, mereka tidak merasakan kehilangan persekutuan. Yang penting saya punya logika dipuaskan, firman saya sudah terima, yang lain saya tidak mau tahu. Bagaimana iman kita diaplikasikan kalau kita tidak punya konteks? Maka di gereja kita di dalam setiap pengumuman ada doa, ada PA, ini supaya kita juga belajar melayani dan kita juga saat kita lemah kita dilayani. Semua ini ditutup dengan satu kalimat yang Paulus katakan, “Kalau kita menghidupi kekayaan rohani yang Tuhan berikan dan menyatakan itu di dalam hidup kita apakah pribadi, keluarga, waktu kita kuliah, waktu kita berusaha atau waktu kita di mana saja, ini menjadi satu kesaksian. Saudara mulai berbicara mengenai Injil, itu menjadi sesuatu *revival* bagi orang yang saudara injili. Jikalau saya menghidupi kekayaan rohani yang Tuhan sudah berikan kepada saya bukan hanya di dalam tetapi juga di luar maka kita menjadi orang yang mempunyai hati berkobar-kobar untuk berbakti. Kita mempunyai semangat yang sungguh berkobar-kobar melayani Tuhan. Masa-masa Covid sudah berlalu, kita akan kembali untuk mempunyai kesungguhan di dalam kita mengikut Tuhan, melayani Tuhan, dan kita betul-betul *reach out* orang-orang lain untuk percaya kepada Kristus. Saya akan tutup khotbah pada sore hari ini dengan Efesus 3:21, “Bagi Dialah kemuliaan di dalam jemaat dan di dalam Kristus Yesus turun temurun sampai selama-lamanya. Amin.” Bagi Dialah kemuliaan di dalam jemaat dan di dalam Kristus. If we live it in and live it out, kita tidak mungkin mempunyai satu hidup yang *defeated life* tapi hidup rohani yang bertumbuh dan mengalami satu kebangunan yang sungguh-sungguh.